

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. *Teacher Librarian* (Guru Pustakawan)

1. Definisi *Teacher Librarian*

Salah satu sumber daya manusia yang ada di lingkungan perpustakaan sekolah yaitu guru pustakawan atau sering disebut dengan *teacher librarian*. Guru pustakawan ini merupakan guru sekolah yang mempunyai pengetahuan di bidang kepustakawanan. Menurut Lasa HS dalam Prastowo (2004) guru pustakawan merupakan guru sekolah yang mendapatkan pendidikan atau pelatihan bidang perpustakaan yang idealnya berbobot 30 SKS. Selain mengajar guru tersebut juga mempunyai tugas di perpustakaan sekolah.

Istilah guru pustakawan belum banyak dikenal di Indonesia, karena di negara ini profesi guru terpisah dengan profesi pustakawan, demikian juga sebaliknya. Di Indonesia hanya dikenal guru yang diberi tugas tambahan menjadi Kepala Perpustakaan, dengan semua kekurangan dan kelebihan. Artinya jika sebuah perpustakaan sekolah maju, bukan karena sistem yang membuat perpustakaan yang bersangkutan.

Guru hendaknya bisa berperan maksimal sebagai guru pustakawan untuk mengajari siswanya dalam keterampilan mengakses informasi di perpustakaan sekolah. Suatu hal yang wajib dilakukan agar programnya berhasil adalah menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan dan sasaran dari materi literasi informasi yang disampaikan.

Guru juga bisa bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam hal layanan perpustakaan, penyediaan ragam literatur, cara akses, dan upaya pemanfaatannya. Dengan upaya mendekatkan perpustakaan sekolah dengan siswa, maka guru dapat mengambil peran secara informal misalnya berdiskusi di ruang perpustakaan, mengajari siswa yang belum

paham terhadap pelajaran di ruang perpustakaan, maupun membimbing membaca di ruang perpustakaan.

Menurut (Bafadal, 2011) menyatakan bahwa guru pustakawan merupakan seorang guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan sekolah. Jabatan ini dipegang oleh guru dengan tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Jadi selain mempunyai jam mengajar yang tetap, guru pustakawan juga harus mampu untuk mengelola perpustakaan. Artinya dalam kesehariannya, guru pustakawan dituntut untuk dapat menampilkan kompetensi ganda, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepustakawanan.

Menurut Sri Rohyanti, (2008) istilah *teacher librarian* di Indonesia memang baru, sekalipun perannya sangat besar yakni sebagai “advokat” pemberdayaan perpustakaan, namun peran tersebut harus dikampanyekan dan ditingkatkan.

ALIA atau ASLA menyatakan bahwa guru pustakawan (*teacher librarian*) mendukung dan menerapkan visi komunitas sekolah dengan membangun layanan dan program perpustakaan dan informasi yang efektif yang ditujukan untuk perkembangan pembelajaran seumur hidup. Seorang guru pustakawan memiliki dua kualifikasi yaitu kualifikasi pengajar dan kualifikasi pustakawan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kurikulum dan ilmu kependidikan digabung dengan pengetahuan dan keahlian manajemen informasi.

American Association of School Librarians (AASL) menyatakan bahwa guru pustakawan disebut dengan istilah *library media specialist* (ahli media perpustakaan) yang memiliki potesial menjadi guru sekaligus ahli informasi yang efektif dan di dalamnya terdapat elemen-elemen kolaborasi, kepemimpinan, dan teknologi yang menyatu dengan seluruh

aspek program media perpustakaan sekolah dan peran ahli media perpustakaan. Ahli media perpustakaan berperan sebagai guru, partner kerja, ahli informasi dan administrator program.

Teacher Librarian adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar selama dua tahun, dan memiliki kecakapan dalam bidang perpustakaan. Memperhatikan definisi *teacher librarian* adalah seorang yang telah memperoleh gelar kesaranaan dalam bidang pendidikan dan memiliki kompetensi tambahan dalam bidang perpustakaan melalui pendidikan atau pelatihan.

Teacher Librarian adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pendidikan dan perpustakaan yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Zulaikha, 2008).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru pustakawan adalah seorang guru atau tenaga perpustakaan sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang kependidikan dan perpustakaan sekaligus dan berperan sebagai guru dan pustakawan di sekolah.

2. Tugas *Teacher Librarian*

a. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di Raudhatulnya diarahkan pada penggunaan dan pengembangan sumber-sumber informasi oleh karena itu bersama guru pustakawan memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan penelusuran dan penggunaan sumber-sumber informasi. Dalam kaitan ini tugas tugas *teacher librarian* sebagai berikut :

1. Melakukan upaya-upaya pengintegrasian sumber-sumber informasi ke dalam program-program pembelajaran sesuai dengan *outcomes* yang tertuang dalam kurikulum.
2. Mengembangkan dan menyelenggarakan acara-acara dalam rangka penyebaran informasi tentang berbagai topik kepada staf dan siswa.

3. Mengembangkan diri untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mengaplikasikan pengetahuan dalam rangka proses pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*)
 4. Bekerjasama dengan madrasah dan staf pengajar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
 5. Bersama staf merencanakan dan mengupayakan pengadaan sumber-sumber informasi baru sesuai dengan kebutuhan staf dan siswa serta anggaran yang tersedia.
 6. Senantiasa memberikan informasi tentang sumber-sumber baru dan memilih materi atau bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan staf dan siswa.
 7. Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi yang ada di madrasah dan lingkungannya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah yang diarahkan kepada kepedulian dan apresiasi kultural dan estetik. Kegiatan ini adalah membekali para siswa dengan pengetahuan agar mampu berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia dengan cara:
1. Merekomendasikan penggunaan sumber-sumber informasi yang begitu luas dan ragam
 2. Memberi motivasi secara terus-menerus dan meningkatkan budaya membaca
 3. Melestarikan ilmu pengetahuan dan menghargai budaya orang lain.
 4. Menghargai berbagai pemikiran yang beraneka ragam
 5. Memberi apresiasi terhadap seluruh bahan bacaan
- c. Mengelola dan memberikan pelayanan sumber-sumber informasi
- Dalam hal ini *teacher librarian* bertugas mengelola perpustakaan agar tetap tertata dengan baik (*well-organized*) dan sumber-sumber

informas, fasilitas dan peralatan-peralatan lainnya terpilih dan terjaga dengan baik serta berkewajiban untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada komunitas madrasah yang berkaitan dengan seluruh sumber informasi dan bacaan yang ada. (Zulaikha, 2008)

3. Peran *Teacher Librarian* (Guru Pustakawan)

Teacher librarian berperan sangat besar dalam memberdayakan perpustakaan melalui program-program perpustakaan yang dibangunnya. Kesuksesan guru pustakawan dalam merealisasikan program perpustakaan adalah kemampuan mempersingkat diri sendiri dan perpustakaan kedalam hal yang esensial. Maksudnya adalah bahwa guru pustakawan harus mampu menyeimbangkan peran dirinya sendiri dengan peran perpustakaan sebagai institusi yang digeluti. Disamping itu juga perlu memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan khusus agar bisa berkembang efektif. (Zulaikha, 2008)

Peran *teacher librarian* dalam pengembangan pemberdayaan perpustakaan antara lain :

a. Katalis Perubahan

Ide perlunya belajar dan mengajar yang kooperatif dalam perkembangan dan perubahan secara cepat di bidang teknologi informasi, menjadi faktor semakin kompleksnya perencanaan dalam program-program pendidikan. Dan faktor tersebutlah yang mendorong perlunya *teamwork* dengan *teacher librarian*. Sebagai katalis, *teacher librarian* merupakan partner administrator madrasah, guru kelas, dan siswa terutama dalam misi perubahan ke depan.

b. Kolaborator program perencanaan dan pengajaran

Bersama-sama dengan guru, *teacher librarian* membuat perencanaan dan mengajar dalam rangka mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekaligus mencoba menerapkan

strategi pengajaran yang baru. Sehingga *teacher librarian* memiliki peran kunci dalam rangka mendesain perubahan-perubahan penting dalam kurikulum di madrasah. Mereka akan menjadi partner bagi guru maupun siswa yang memiliki visi ke depan berkaitan dengan madrasah dan pengajaran.

c. Konsultan

Dalam ini, *teacher librarian* menjadi '*instructional designers*', karena kedalaman pengetahuan mereka tentang sumber-sumber informasi.

d. Teknologis

Teacher librarian mempunyai pengetahuan yang luas tentang sumber, hardware, jaringan dan kecenderungan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mempunyai peran antara lain mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam program pembelajaran di madrasah, mengintegrasikan teknologi informasi dan akses informasi elektronik.

e. Manajer perpustakaan

Teacher librarian menyediakan akses secara fisik maupun intelektual terhadap sumber-sumber yang ada di perpustakaan. Sehingga *teacher librarian* bertugas mentransformasikan perpustakaan dari sekedar 'tempat dimana siswa datang untuk membaca buku' ke 'pusat informasi sekolah sebagai tempat mengakses informasi.

f. Spesialis informasi

Dalam hal ini, *teacher librarian* menjadi '*provider*' yaitu orang yang menyediakan sumber pengajaran sekaligus mengatasi berbagai kebutuhan dan meningkatkan kualitas sumber informasi di perpustakaan. Melalui peran *teacher librarian* ini maka di madrasah tercipta budaya pembelajaran yang berdasarkan kepada sumber (*resource based learning*) yang melibatkan siswa, guru dan *teacher librarian*. (Zulaikha, 2008)

The Australian Library and Information Association dalam (Suherman, 2003) juga menyebutkan secara ringkas guru pustakawan memegang peran kunci dalam tiga aspek yaitu :

a. Peran kunci dalam kurikulum (*Curriculum Leader*)

Dalam kapasitasnya sebagai *curriculum leader*, guru pustakawan bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf senior untuk memastikan bahwa hasil literasi informasi mendapatkan perhatian khusus dalam kurikulum. Guru pustakawan juga terlibat aktif dalam perancangan kurikulum. Dalam kapasitas sebagai seorang guru, ia mengajarkan keterampilan mendapatkan informasi dan mengelola informasi tersebut.

b. Spesialis Informasi (*Information Specialist*)

Sebagai spesialis informasi, peran guru pustakawan adalah untuk menyediakan akses ke sumber-sumber informasi melalui sistem yang efisien sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

c. Manajer Layanan Informasi (*Information Service Manager*)

Guru pustakawan merancang dan melaksanakan strategi untuk mengevaluasi koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, melihat kebutuhan siswa dan guru, dan membentuk kebijakan-kebijakan yang perlu. Teacher librarian menentukan perkiraan anggaran untuk memastikan kebutuhan – kebutuhan tersebut bisa terpenuhi.

Sementara itu, Atwel (2009) sebagaimana dikutip dalam Prastowo (2012) peranan guru pustakawan secara spesifik adalah

- a. Pustakawan berperan sebagai guru dengan keterampilan khusus dapat memberikan manfaat bagi semua siswa dan guru yang berada di lingkungan perpustakaan.

- b. Pustakawan bekerjasama dengan para staf pendidik lainnya untuk menyusun kurikulum sehingga para guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan dalam mengajar dan mengevaluasi hasil belajar mereka.
- c. Pustakawan juga mampu menemukan sumber-sumber yang diperlukan baik para siswa maupun dari para guru.
- d. Pustakawan adalah orang yang sangat suka membaca, mereka suka membaca bahan bacaan dengan guru maupun dengan siswa-siswanya.
- e. Pustakawan sangat paham mengenai cara penggunaan teknologi terutama yang tersedia di perpustakaan sekolah.
- f. Pustakawan membantu para staf pengajar mengembangkan diri.
- g. Pustakawan adalah seorang manajer yang efektif, kreatif dan pintar dalam melakukan penerobosan baru.

Peran guru pustakawan di era informasi saat ini sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain bertugas mengelola perpustakaan, guru pustakawan juga terlibat dalam program pengajaran sama seperti guru lainnya, sehingga guru pustakawan juga memiliki pengetahuan mengenai kurikulum sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya guru pustakawan, maka sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan dapat dengan mudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Selain itu, dengan adanya kerjasama dengan guru lainnya, program-program literasi informasi di perpustakaan dapat dijalankan sesuai dengan subjek yang dipelajari di sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan keahlian informasi murid. Kompetensi guru pustakawan di bidang perpustakaan dan kependidikan sangat dibutuhkan dalam menjalankan perannya tersebut.

B. Pustakawan Sekolah

1. Pengertian Pustakawan Sekolah

Menurut Sulisty-Basuki (1993), pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya.

Menurut Wahyu Setiaji (2012) pustakawan sebagai orang profesional dibidang perpustakaan dan informasi harus mempunyai kemampuan untuk memperluas akses dan mendistribusikan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini, pustakawan hendaknya dapat berfungsi sebagai perantara antara sumber informasi dengan masyarakat pengguna.

Pustakawan merupakan suatu profesi yang membutuhkan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan bidang kepustakawan. Pustakawan merupakan jabatan fungsional yang diberikan demi melaksanakan tugas kepustakawan pada semua unit yang ada di perpustakaan namun tidak terlepas dari tiga kegiatan utama yaitu pengelolaan, pelestarian, pelayanan, administrasi dan pendidikan pemustaka.

Sedangkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang dimiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawan untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam perpustakaan karena pekerjaan terkait informasi, kepustakaan dan kearsipan memerlukan pekerja yang ahli dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan boleh saja dikelola oleh selain yang berasal dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, namun hasil kerja yang diberikan akan sangat berbeda dengan yang berasal dari jurusan Ilmu Perpustakaan sendiri. Sehingga

menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan, dan kemampuannya sangat diperlukan dan urgen dalam penempatan kerja di perpustakaan.

Pustakawan pada dasarnya adalah orang yang ditugaskan dan diberi wewenang, tanggung jawab dan hak sepenuhnya oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi baik instansi pemerintah maupun instansi siswa (Purwono, 2013).

Dari beberapa pengertian tersebut, jelas bahwa orang yang disebut pustakawan adalah orang yang benar-benar mengerti ilmu perpustakaan, setidaknya pernah mendapat pelatihan tentang kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan peprustakaan.

Pustakawan sekolah memberikan layanan informasi tentang bahan perpustakaan (koleksi atau bahan pustaka) kepada pemustaka agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Satu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan bahwa pustakawan sekolah harus mempunyai kompetensi untuk memahami karakteristik dan kebutuhan pemustakanya. Hal ini mengingat kepribadian masing-masing individu pemustaka sangat beragam, sehingga upaya memahami psikologi pemustaka sangat penting dalam setiap jenis layanan. Untuk orientasi pada kepuasan layanan, secara konkret seperti mengetahui informasi yang dibutuhkan pemustaka, mengetahui koleksi yang dibutuhkan sampai dengan mampu memahami karakter pemustakanya.

2. Peran Pustakawan Sekolah

Peran pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dan cakapan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan (Bafadal, 2001). Oleh karena itu, perpustakaan selain melayani peneliti, ilmuwan, bahkan anggota masyarakat yang secara umum memerlukan informasi yang dibutuhkan.

Salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting adalah pustakawan, pustakawan sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Seorang pustakawan harus selalu bersedia bahwa dirinya menjadi seorang yang profesional seperti yang dimanfaatkan dan diharapkan mampu memberikan jasa dan memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka dalam berbagai macam tingkat kebutuhannya guna untuk membangkitkan minat kunjung pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan kata lain, seorang pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, perilaku serta karakteristik pustakawan untuk melaksanakan pekerjaan memberikan layanan kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan.

Seiring berkembangnya teknologi, komunikasi dan ilmu pengetahuan, pustakawan perlahan berubah. Pustakawan tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai seseorang yang tugasnya hanya menjaga tumpukan buku melainkan pustakawan sebagai pengelola dan penyedia informasi yang dibutuhkan oleh setiap pemustaka guna untuk menunjang minat para pemustaka datang berkunjung ke perpustakaan. Tindakan yang harus diambil seorang pustakawan adalah harus memiliki program pendukung yang menunjang perpustakaan tersebut dapat digemari oleh semua pemustaka dan sekiranya pemustaka membutuhkan adanya perpustakaan dan pustakawan sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan maupun

informasi yang baru. Pustakawan setidaknya mampu menunjang minat para pemustaka untuk lebih mengenal perpustakaan sebagai tempat penyedia informasi dan tempat hiburan yang banyak digemari oleh pemustaka.

Secara terinci seseorang yang diangkat sebagai pustakawan perpustakaan sekolah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah.
- b. Memiliki pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Memiliki keminatan bekerja, tekun, dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
- e. Memiliki keterampilan mengelola perpustakaan sekolah. (Badafal, 2001)

Peranan pustakawan sangat penting untuk perpustakaan, karena dengan adanya pustakawan sebuah perpustakaan dapat dikelola dengan baik. Pustakawan tidak hanya dituntut untuk melayani peminjaman buku akan tetapi juga memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Menurut (Daryono, 2008) mengemukakan peranan pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengelolaan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola web-OPAC, melakukan pelestarian dokumen (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, pengelola layanan multi media (CD, DVD, audio kaset, sinar X dan sebagainya), mengelola dan mencetak barkod, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca katalog), membuat laporan, mengelola terbitan berseri dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Peran utama pustakawan adalah memberikan sumbangan pada misi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan

sekolah. Dalam kerjasama dengan senior manajemen sekolah, administrator, guru dan kurikulum. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik.

Menurut M. Z. Eko. Handoyo (2013) didukung manajemen sekolah amat perlu, tatkala perpustakaan menyelenggarakan aktivitas interdisipliner. Pustakawan harus melapor langsung kepala sekolah atau wakilnya. Sangatlah penting serta diupayakan agar pustakawan diterima setara dengan anggota tenaga profesional dan dapat berpartisipasi dalam kedudukannya sebagai kepala unit atau bagian perpustakaan. Pustakawan hendaknya menciptakan suasana yang sesuai untuk hiburan dan pembelajaran yang bersifat menarik, ramah serta terbuka bagi siapa saja tanpa harus memiliki reputasi yang baik dalam kaitannya dengan anak, kaum muda dan orang dewasa.

Mengoptimalkan peran pustakawan sekolah dengan guru pustakawan dengan cara :

1. Mempunyai kompetensi dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Guru pustakawan paling tidak harus mempunyai kompetensi baik sebagai seorang 'Pustakawan'. Kompetensi guru pustakawan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu, kompetensi pustakawan sekolah bukan sekedar manata buku, namun membutuhkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan yang diwujudkan secara komprehensif. Selain itu, juga sesuatu yang benar-benar menjadi panggilan jiwa sehingga ada nilai lebihnya, dan membutuhkan pemahaman serta ketertarikan dalam mengelola perpustakaan sekolah.

2. Menguasai aspek ilmu pengajaran dan pendidikan untuk menunjang proses belajar siswa. Perpustakaan sekolah dan guru pustakawan hendaknya mendukung dan ikut mengimplementasikan visi sekolah dengan mengelola perpustakaan sekolah dan menciptakan layanan informasi yang efektif sehingga berkontribusi untuk pembelajaran sepanjang hayat.
3. Memiliki *hard* dan *soft skill*
Hard skills aplikasinya dalam mengajar dan *soft skill* adalah pada saat mendidik. Jadi transfer pengetahuan dilakukan saat guru pustakawan di kelas. Sementara itu, transfer nilai bisa dilakukan saat pustakawan sekolah berada di luar kelas, misalnya saat memberikan contoh penelusuran informasi perpustakaan dalam kegiatan literasi informasi.
4. Menguasai keilmuan perpustakaan
Pustakawan sekolah dan guru pustakawan juga dituntut harus menguasai keilmuan perpustakaan, sehingga selain dapat mengajar juga dapat mengelola perpustakaan dan memberikan layanan informasi.
5. Mengembangkan profesionalisme sebagai pekerja informasi
Pustakawan sekolah dan guru pustakawan senantiasa mengembangkan profesionalisme sebagai pekerja informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
6. Memahami kompetensi pedagogik
Pustakawan sekolah dan guru pustakawan mampu mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga dapat secara efektif membantu proses KBM di sekolah.
7. Meningkatkan minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah melalui bimbingan literasi informasi

Pustakawan sekolah dan guru pustakawan harus bisa mengoptimalkan perannya dalam menciptakan komunitas yang “literate” dengan cara yang paling efektif dengan membantu siswa dalam merencanakan, memilah, menggunakan, dan menilai informasi proses pembelajaran.

Perencanaan memegang peran yang sangat penting dalam memaksimalkan kolaborasi antara guru pustakawan dan pustakawan sekolah. Hal ini sebagai berikut :

- a. Berkolaborasi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- b. Mendiskusikan kemampuan dan kebutuhan informasi siswa.
- c. Curah pendapat untuk kegiatan, penggunaan sumber daya secara efektif, membangun pemikiran yang kritis, dan keterampilan berfikir kreatif.
- d. Menentukan prosedur penilaian dan siapa yang akan bertanggung jawab untuk setiap kegiatan.
- e. Mengevaluasi dari perspektif efektivitas dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut (*Library School Association*, 2006) berpendapat bahwa pustakawan sekolah memiliki peran spesialis penting dan unik untuk bermain dalam mendukung pembelajaran murid dan perkembangan mereka menjadi efektif, peran pustakawan sekolah harus sebagai berikut :

- a. Mitra dengan staf pengajar dalam proses pendidikan
- b. Mitra dalam mendukung gaya belajar individu
- c. Mitra dalam jam belajar
- d. Mitra diakui dengan semua departemen untuk secara efektif mendukung dan sumber daya masing-masing tahap kunci.
- e. Pemimpin dalam menciptakan dan mengembangkan iklim untuk mempromosikan dan mendukung membaca untuk kesenangan di sekolah

f. Pakar diakui di penyediaan dan pengelolaan sumber daya dan informasi

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), pustakawan berperan sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah yang sejalan dengan misi dan tujuan sekolah.
2. Aktif dalam pengembangan rencana dan implementasi kurikulum.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik.
4. Mengkampanyekan membaca dan promosi bacaan anak, media dan budaya.
5. Menciptakan suasana yang sesuai untuk hiburan dan pembelajaran yang bersifat menarik, ramah, dan terbuka bagi siapa saja tanpa rasa takut dan curiga.

Pustakawan sekolah harus memiliki hak yang sama untuk melanjutkan pengembangan profesional sebagai staf pengajar dan libur dibayar seperti yang dipersyaratkan oleh Peraturan Waktu Kerja.

Menurut (Hermawan, 2006), pustakawan mempunyai banyak peran sebagai berikut :

a. Edukator

Sebagai edukator (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfugsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai pendidik, ia harus melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajaja dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajaja adalah mengembangkan kemampuan berfikir, dan melatih adalah membina dan mengembangkan keterampilan.

b. Manager

Pada hakikatnya pustakawan adalah manager informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi pada sisi lain. Informasi yang banyak dan dapat dalam berbagai wadah yang jumlah selalu bertambah harus dikelola dengan baik. Kebutuhan informasi pengguna merupakan dasar pengelolaan informasi.

c. Administrator

Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atau hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

d. Supervisor

Sebagai supervisor pustakawan harus :

- a. Dapat melaksanakan pembinaan profesional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama pustakawan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja dan kebersamaan.
- b. Dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan baik rekan-rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang di layaninya.
- c. Mampu berkoordinasi baik dengan sesama pustakawan maupun dengan para pembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya.
- d. Mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh kedepan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetap tegas, adil, obyektif dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki banyak peran untuk kegiatan di perpustakaan. Selain

berperan sebagai edukator, manajer, pustakawan juga berperan untuk mengelola serta mengembangkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Minat baca dari dua suku kata, yaitu minat dan baca. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Menurut Pawit M. Yusuf (1995) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatan. Minat besar sekali pengarnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat adalah mengandung mmanfaat.

Slameto (2007) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang tersebut diperoleh suatu kepuasan tersendiri. Menurut Hurlock (1999) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Menurut Sudarsana (2010) minat dapat diartikan sebagai sesuatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun untuk mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mend/orong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap batin dari dalam diri seseorang dalam bentuk perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu.

2. Membaca

Baca atau membaca dalam KBBI (2013) adalah melihat serta memahami isi dari apa tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan. Hernowo (2003) mengemukakan bahwa membaca adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan membaca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena dengan membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak.

Soedarso (2004) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Akhadiah (1991) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menggabungkan dengan bunyi serta makna, menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Hodgson (dalam Tarigan, 2004) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

3. Minat Baca

Darmono (2007) dalam Hidayat (2015) minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat baca merupakan salah satu faktor yang akan membantu anak untuk segera siap membaca.

Menurut Herman Wahadaniah (dalam Ratnasari, 2011) minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca orang tersebut memperoleh manfaat bagi dirinya.

Farida Rahim (2005) mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri atau dorongan dari luar.

Taufani C. K. (2008) mengemukakan bahwa minat baca juga diartikan sebagai suatu hal yang penting karena minat merupakan suatu kondisi

awal sebelum subjek mempertimbangkan tau membuat keputusan untuk melakukan tindakan.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atau kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi jika minat baca tinggi maka sangat membantu keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat yang dimiliki oleh setiap orang pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Dalam hal ini, minat tersebut dengan minat terhadap membaca. Minat membaca tiap siswa tidaklah sama, ada siswa yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun, minat baca setiap siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam Supriyadi, 1986) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang (pelajar) sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan siswa akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya kegiatan membaca buku.

2. Kondisi Mental

Apabila mental seseorang sedang “down”, maka siswa tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misalnya

membaca buku. Sebaliknya, jika mental pelajar tersebut bagus maka ia akan merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca.

3. Status Emosi

Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia suka, misalnya kegiatan membaca buku. Namun apabila emosinya sedang labil maka seorang pelajar tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun tidak terkecuali kegiatan membaca.

4. Lingkungan Sosial

Jika lingkungan sosial tempat siswa tinggal adalah lingkungan yang baik, maksudnya lingkungan masyarakat yang suka membaca maka siswa tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca padahal sebenarnya tidak hobi membaca.

Menurut Sudarnoto Abdu Hakim faktor yang mempengaruhi minat baca jika dikaitkan dengan perpustakaan antara lain :

- a. Koleksi yang sesuai dengan pemakai
- b. Pengaturan tata letak yang nyaman
- c. Sikap petugas perpustakaan (keramahan)
- d. Tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan
- e. Faktor dana

Menurut Hartono faktor yang mempengaruhi minat membaca di Indonesia terdiri dari beberapa faktor dimulai dari :

- a. Kurikulum pendidikan dan sistem pembeajaran yang belum mendukung kepada peserta didik untuk membaca buku lebih banyak atau dicari informasi lebih banyak.

- b. Rendahnya produksi buku dan adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan perdesaan sehingga mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan.
- c. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga.
- d. Terlalu banyak jenis hiburan seperti permainan game dan tayang TV yang tidak mendidik
- e. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan dan perpustakaan.

Menurut Pandawa, dkk (2009) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir).
- b. Faktor afektif berkaitan dengan kondisi emosional, sikap dan situasi.
- c. Faktor teks bacaan berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbatasan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan dan penggunaan bahasa.
- d. Faktor penguasaan bahasa berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

5. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada peneliti di antaranya:

1. Hasil penelitian oleh Dea Aprillia untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1), UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2017 dengan judul “Peranan Guru Dan Pustakawan Dalam Mengembangkan Perpustakaan Sebagai Learning Resource : Studi Kasus SMAN 1 Kota Tangerang Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui peranan guru dan pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan sebagai learning resource studi kasus SMAN 1 Kota Tangerang Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah melakukan dengan tema

2. Hasil peneliti oleh Utari Setyani Ma'ruf untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 dengan judul “Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Siswa di SMAN 2 Wonosari”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi apa yang dilakukan dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMAN 2 Wonosari. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah melakukan penelitian dengan tema perpustakaan sebagai learning resource atau sumber belajar. Perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat dari lokasi peneliti. Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Perpustakaan SMAN 1 Kota Tangerang Selatan, sedangkan Utari Setyani Ma'ruf melakukan penelitian di Perpustakaan SAN 2 Wonosari. Perbedaan lainnya, penulis meneliti peranan guru dan pustakawan dalam mendukung perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Sedangkan Utari Setyani Ma'ruf tidak membahas mengenai peran guru dan pustakawan.

D. Deskripsi Yayasan

1. Profil Perpustakaan YP Raudhatul Faizin

Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo berdiri sejak tahun 2019, berdirinya perpustakaan ini tidak seperti perpustakaan pada umumnya yang memiliki fasilitas yang lengkap, bahkan bangunannya sendiri hanya menumpang dengan ruang belajar siswa, namun kondisi awal masih sederhana dan koleksinya belum banyak.

Hingga saat ini Perpustakaan YP Raudhatul Faizin Desa Tanjung Rejo hanya memiliki beberapa koleksi dan juga fasilitas yang ada diruang baca

perpustakaan tersebut belum lengkap, hanya ada beberapa koleksi buku di rak, yang disediakan untuk siswa yang hanya ingin membaca dan belajar setelah jam mata pelajaran selesai di kelas.

2. Visi dan Misi Perpustakaan YP Raudhatul Faizin

a. Visi

Mewujudkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang memadai, mempunyai sarana prasarana yang dibutuhkan, aman, pelayanan lancar dan bertanggung jawab.

b. Misi

Kami berupaya supaya siswa yang ada di Madrasah ini lebih berwawasan, lebih berilmu, lebih teknologi, lebih mengenal dunia luar walaupun hanya melalui buku.

3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan YP Raudhatul Faizin

- a. Mengajak siswa dan guru dalam membentuk budaya membaca.
- b. Pusat kegiatan belajar mengajar.
- c. Tempat membantu siswa dalam memperjelas pengetahuan tentang pelajaran yang diterima di dalam kelas.
- d. Tempat mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.
- e. Mendidik siswa agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.
- f. Meningkatkan minat baca seluruh siswa YP Raudhatul Faizin.
- g. Menjadikan perpustakaan sebagai pusat rekreasi bagi para siswa-siswi YP Raudhatul Faizin.

4. Sistem dan Jenis Layanan Pemakai

Perpustakaan YP Raudhatul Faizin menggunakan sistem pelayanan terbuka. Artinya pengunjung dapat langsung mencari buku yang akan dipinjam dapat langsung menanyakan kepada petugas sirkulasi.

Sedangkan jadwal pelayanan perpustakaan berlangsung dari hari Senin sampai Sabtu dengan rincian sebagai berikut :

- a. Senin-Kamis
Pukul 08.00 WIB – 14.00 WIB
- b. Jum'at – Sabtu
Pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB

5. Tata Tertib Perpustakaan YP Raudhatul Faizin

- a. Pengunjung perpustakaan wajib menjaga kebersihan dan keindahan perpustakaan.
- b. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.
- c. Dilarang membawa tas dan sejenisnya ke dalam perpustakaan.
- d. Pengunjung perpustakaan harus menaati tata tertib perpustakaan.
- e. Buku yang rusak atau hilang menjadi tanggung jawab peminjam dan harus segera di ganti.

6. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka perpustakaan tidak akan pernah bisa berjalan, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Sampai saat ini koleksi perpustakaan YP Raudhatul Faizin secara keseluruhan sekitar 100 judul, yaitu terdiri dari beberapa jenis diantaranya buku matematika, buku bahasa Inggris, bahasa Indonesia, penjaskes, ilmu pengetahuan alam, Aqidah Akhlak, Pendidikan Kewarganegaraan. Koleksi lain yang terdapat di perpustakaan YP raudhatul Faizin seperti bahan bacaan ringan seperti komik, cerita dongeng, RPUL, RPAL, Buku Cara Tanaman, Cara Membudidaya Ikan, Sejarah, Kisah-Kisah Legenda, Macam-Macam Doa dan tuntunan sholat.